



.....  
**THE EFFECT OF TAX PLANNING, DEFERRED TAX EXPENSES, AND COMPANY SIZE  
ON INCOME MANAGEMENT**

Oleh

Muhammad Ardiansyah<sup>1)</sup> & Ahmad Salman Farid<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Manajemen Bisnis Syariah, STAIN Mandailing Natal

Email: <sup>1</sup>[mardiansyah@stain-madina.ac.id](mailto:mardiansyah@stain-madina.ac.id) & <sup>2</sup>[ahmadsalmanfarid@stain-madina.ac.id](mailto:ahmadsalmanfarid@stain-madina.ac.id)

**Abstrak**

This study aims to analyze the effect of tax planning, deferred tax burden, and company size on earnings management. The object of this research is manufacturing companies in the consumer goods industry which are listed on the Indonesian stock exchange for the period 2015-2018. The data used in this research are data based on annual financial reports obtained through the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The sampling method using purposive sampling, there are 10 samples from a total of 57 populations. Methods of data analysis using multiple regression. The results of this study indicate that tax planning and company size have a positive and significant effect on earnings management while the deferred tax expense has no effect on earnings management. The results also show that tax planning, deferred tax expense, and company size simultaneously affect earnings management.

**Kata Kunci : Tax Planning, Deferred Tax Expense, Company Size & Profit Management**

**PENDAHULUAN**

Informasi-informasi yang terdapat pada laporan keuangan seharusnya memberikan gambaran kinerja ekonomi dan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Pihak manajemen mempunyai tanggungjawab dalam mengelola dan mengoperasikan perusahaan yang telah dipercayakan pemilik kepadanya. Manajemen membuat laporan keuangan dengan melaporkan hasil aktivitas operasional dan posisi keuangan perusahaan kepada pemilik perusahaan (Sudiyatno dan Fatmawati, 2013). Dalam tanggungjawab yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengoperasikan laporan keuangan tetapi manajemen seringkali melakukan praktik manipulasi laporan keuangan supaya menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Perusahaan selalu dihadapkan pada persaingan yang ketat untuk berada di pasar global terutama pada perusahaan manufaktur industri di Indonesia, sehingga perusahaan harus memiliki keunggulan daripada perusahaan lainnya untuk

dapat bersaing. Hal inilah yang mendorong manajemen melakukan tindakan menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan informasi

laporan keuangan yang disebut dengan manajemen laba.

Manajemen laba karena adanya dampak konflik keagenan dimana terdapat ketidakselarasan kepentingan antara pihak yang berkepentingan dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan. Setiap perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan keuntungan yang diperolehnya dengan berbagai strategi diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut. Namun disatu sisi perusahaan ingin meminimalkan laba kena pajak yang dilaporkan untuk keperluan pajak (Ettredge *et al.*, 2008). Jadi langkah yang diambil dengan memanipulasi laba lebih tinggi untuk pelaporan keuangan tapi tidak untuk pelaporan pajaknya.

Fenomena yang mencuat pada tahun 2018 yaitu skandal yang terjadi pada perusahaan PT Garuda Indonesia. Dilansir dari website [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com). Salah satu kasus kecurangan yang ditemukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu, PT Garuda Indonesia terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan yang dimana laba bersih dibukukan sebesar Rp. 11,33 miliar angka ini melonjak tajam dibandingkan tahun 2017 yang menderita kerugian sebesar Rp. 3 Triliun, keuntungan dari



kerjasama PT Mahata Areo Teknologi yang memiliki utang kepada maskapai berpelat merah dimasukkan kedalam laporan keungan yang seharusnya tidak dimasukan karena kerjasama ini selama 15 tahun dan dana belum diterima pada periode pelaporan tersebut.

**Gambar 1. Harga Saham PT Garuda 2018**



Sumber :www.alinea.id

Akibat dari kasus yang terjadi pada PT Garuda Indonesia mengalami harga saham menurun sebesar 7,58%, dan dikenakan sanksi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), dan pula berdampak pada reputasi dan kepercayaan dari masyarakat untuk menggunakan Garuda Indonesia.

Praktik-praktik manajemen laba dipengaruhi oleh banyak faktor. Telah banyak penelitian mengenai manajemen laba yang melibatkan variabel independen yang bermacam-macam. Disini peneliti hanya menggunakan variabel independen, yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi manajemen laba adalah perencanaan pajak. Pajak merupakan salah satu beban yang dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu adanya motivasi manajer perusahaan untuk membuat perencanaan pajak dengan baik sehingga dapat penurunan laba dari kewajiban perpajakannya. Perencanaan merupakan proses mengorganisasikan usaha wajib pajak yang tujuan akhir menyebabkan utang pajak berada dalam posisi seminimal mungkin. Sehingga perencanaan pajak itu sendiri merupakan tindakan legal yang dilakukan perusahaan

diperbolehkan oleh pemerintah selama masih mengikuti undang-undang perpajakan yang berlaku (Mahpudin, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriany (2016) menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba karena perusahaan tidak ingin membayar pajak yang tinggi sesuai laba yang diperoleh perusahaan sehingga laba yang dihasilkan nantinya akan semakin kecil. Bertentangan dengan peneliti yang dilakukan oleh Setyawan dan Harnovinsah (2015) menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba karena pada tahun 2010 terdapat penurunan tarif pajak sebesar 25% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 28% sehingga manajemen mengkaji ulang perencanaan pajak yang dilakukan sebelumnya.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi manajemen laba adalah beban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan timbul karena adanya perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang menimbulkan sulitnya menentukan besarnya laba akhir. Oleh karena itu, dibutuhkan penyesuaian saldo antara laba akuntansi dengan laba fiskal dengan melakukan rekonsiliasi fiskal. Adanya beban pajak tangguhan menjadi salah satu cara manajemen perusahaan melakukan manajemen laba (deviana, 2010). Hasil peneliti yang dilakukan oleh Sumomba dan Hutomo (2012) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur bertujuan untuk menghindari pelaporan. Berlawanan dengan yang dilakukan peneliti Fitriany (2016) yang terbukti beban pajak tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan karena tidak dapat mendeteksi perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

Faktor terakhir yang diduga mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Terdapat perbedaan pandangan tentang ukuran perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Pandangan pertama, ukuran perusahaan kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba karena ingin



memperlihatkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan stabil untuk dapat menarik investor. Pandangan kedua, ukuran perusahaan besar dianggap lebih banyak melakukan manajemen laba karena perusahaan besar memiliki kepentingan yang luas dan memiliki dampak yang lebih besar (Medyawati dan Dayanti, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis dan Suryani (2018) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba karena perusahaan besar cenderung untuk meminimalkan jumlah laba yang dipublikasikan karena perusahaan besar cenderung ingin menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Bertentangan dengan yang dilakukan peneliti Sosiawan (2012) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba dikarenakan motivasi dewan direksi perusahaan untuk melakukan manajemen laba bukan berdasarkan pada ukuran perusahaan.

Berdasarkan permasalahan diatas yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai fenomena yang dapat mempengaruhi atau faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Adapun faktor-faktor yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak, beban pajak tanggungan, dan ukuran perusahaan.

## LANDASAN TEORI

### Manajemen Laba

Manajemen Laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat menaikkan, meratakan, dan menurunkan laba (Anggraeni dan Hadiprajipto, 2013).

### Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan upaya untuk mengatur pembayaran pajak atau meminimalkan kewajiban pajak dengan tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku, agar pajak yang dibayar tidak lebih dari jumlah seharusnya. Suatu perencanaan pajak yang tepat akan menghasilkan beban pajak minimal yang merupakan hasil perbuatan penghematan

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

pajak atau penghindaran pajak, bukan karena penyeludupan pajak yang tidak berdasarkan pada peraturan perundang-undangan perpajakan.

### Beban Pajak Tanggungan

Beban pajak tanggungan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak).

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu peningkatan dari besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain total aset perusahaan, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain.

### Hipotesis

H<sub>1</sub> = Perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

H<sub>2</sub> = Beban Pajak Tanggungan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

H<sub>3</sub> = Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba

H<sub>4</sub> = Perencanaan pajak, beban pajak tanggungan, dan ukuran perusahaan berperengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

## MOTODE PENELITIAN

### Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini yaitu manajemen laba. Dechow *et al.*, (1995) menguji berbagai alternatif model akrulan dan mereka menyatakan bahwa model modifikasi jones adalah model yang paling baik untuk menguji manajemen laba.

Cara menghitung manajemen laba menggunakan model jones modifikasi, sebagai berikut :

Langkah 1 : Menghitung nilai total akrual

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

TAC = nilai total akrual

NI<sub>it</sub> = net income (laba bersih) perusahaan i pada tahun t

CFO<sub>it</sub> = cash flow from operation ( arus kas operasi) perusahaan i pada tahun t



Langkah 2 : Menghitung nilai akrual yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (ordinary Least Square).

$$\frac{TAit}{Ait - 1} = \beta_1 \frac{1}{Ait - 1} + \beta_2 \frac{\Delta REVit}{Ait - 1}$$

Keterangan :

Tait = total akrual perusahaan i periode t

Ait-1 = total aset perusahaan i periode t-1

$\beta$  = fined coeficient yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total akrual

REVit = perubahan penjualan perusahaan i periode t

PPEit = aktiva tetap perusahaan i periode t

Langkah 3 : Menghitung nilai nondiscretionary total akrual (NDA)

$$NDAit = \beta_1 \left( \frac{1}{Ait - 1} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REVit}{Ait - 1} - \frac{\Delta RECit}{Ait - 1} \right)$$

Keterangan :

NDAit = nondiscretionary total akrual perusahaan i tahun t

RECit = perubahan piutang perusahaan i periode t

Langkah 4 : Menghitung nilai discretionary akrual (DA)

$$DAit = \frac{TAit}{Ait - 1} - NDAit$$

## 2. Variabel Independen

### a.) Perencanaan Pajak

Rumus perencanaan pajak :

$$TRR = \frac{NI it}{PI it}$$

Keterangan :

TRR = Tax Retention Rate (tingkat retensi pajak)

NIit = net income (laba bersih) perusahaan i periode t

Plit = pretax income (laba sebelum pajak) perusahaan i periode t

### b.) Beban Pajak Tangguhan

Vol.15 No.6 Januari 2021

Rumus beban pajak tangguhan :

$$\text{Beban Pajak Tangguhan} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan it}}{\text{Total Aktiva t} - 1}$$

### c.) Ukuran Perusahaan

Rumus ukuran perusahaan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

Keterangan :

Ln = logaritma natural

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 57 perusahaan. Prosedur sampling menggunakan metode purposive sampling, yaitu dengan pertimbangan tertentu. Penetapan sampel penelitian dengan pertimbangan kriteria sebagai berikut : (1) penelitian menggunakan perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. (2) penertbitan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen per 31 Desember dari tahun 2015-2018. (3) perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang memiliki kelengkapan data publikasi yang berhubungan dengan pengukuran variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan, dan manajemen laba tahun 2015-2018. (4) perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda karena jumlah variabel independen pada penelitian ini berjumlah lebih dari satu variabel. Adapun persamaan regresi berganda yang akan digunakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Manajemen laba

a = konstanta

b = koefisien regresi untuk  $X_1, X_2, X_3$

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems



- X<sub>1</sub> = perencanaan pajak
- X<sub>2</sub> = beban pajak tangguhan
- X<sub>3</sub> = ukuran perusahaan
- E = error

Uji asumsi klasik adalah awal untuk memprediksi sampel yang akan diteliti terbebas dari permasalahan normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pada uji normalitas untuk melihat kesalahan pengganggu dalam regresi terdistribusi normal atau tidak. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Uji heteroskedastisitas untuk menguji regresi ada atau tidaknya varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dan uji autokorelasi bertujuan untuk menguji regresi ada atau tidak korelasi (hubungan) antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan kesalahan pengganggu pada periode tahun sebelumnya.

Selanjutnya menggunakan uji hipotesis dimana bertujuan untuk menguji suatu pernyataan dugaan sementara menggunakan uji statistik t, uji statistik f, dan uji koefisien determinasi R<sup>2</sup>. Uji statistik t untuk menunjukkan signifikan atau tidak pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji statistik f untuk menunjukkan signifikan atau tidak semua variabel independen yang dimasukkan secara bersama sama terhadap variabel dependen. Dan uji koefisien determinasi R<sup>2</sup> untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat baik secara parsial maupun simultan.

## HASIL & PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
PP	40	,69547	,77820	,7472051	,01755839
BPT	40	-,01255	,00805	,0005362	,00379087
UP	40	27,66863	32,19638	29,8232577	1,34590338
ML	40	-,01731	,02065	,0060597	,00938578
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Output spss versi 26, 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jumlah data (N) yang valid perusahaan

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

manufaktur subsektor industri barang konsumsi periode 2015-2018 sebanyak 40 data yang artinya tidak ada data yang hilang.

Hasil statistik deskriptif variabel perencanaan pajak dengan nilai minimum sebesar 0,69547, nilai maximum sebesar 0,77820, nilai mean (rata-rata) sebesar 0,7472051, dan nilai standar deviasi sebesar 0,01755839.

Hasil statistik deskriptif variabel beban pajak tangguhan dengan nilai minimum sebesar -0,01255, nilai maximum sebesar 0,00805, nilai mean (rata-rata) sebesar 0,01755839, dan nilai standar deviasi sebesar 0,00379087.

Hasil statistik deskriptif variabel ukuran perusahaan dengan nilai minimum sebesar 27,66863, nilai maximum sebesar 32,19638, nilai mean (rata-rata) sebesar 29,8232577, dan nilai standar deviasi sebesar 1,34590338.

Hasil statistik deskriptif variabel manajemen laba dengan nilai minimum sebesar -0,01731, nilai maksimum sebesar 0,02065, nilai mean (rata-rata) sebesar 0,0060597, dan nilai standar deviasi sebesar 0,00938578.

### Analisis Regresi Berganda

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,031	,063		,500	,620
PP	,173	,073	,323	2,353	,024
BPT	-,502	,352	-,203	-1,425	,163
UP	,003	,001	,500	3,566	,001

a. Dependent Variable: ML

Sumber : Output spss versi 26, 2020

Bentuk regresi linier adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,031 + 0,173 X_1 - 0,502 X_2 + 0,003 X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. nilai konstanta sebesar 0,031 artinya jika perencanaan pajak (X<sub>1</sub>), beban pajak tangguhan (X<sub>2</sub>), dan ukuran perusahaan (X<sub>3</sub>) nilainya 0, maka manajemen laba (Y) sebesar 0,031.

Koefisien regresi perencanaan pajak (X<sub>1</sub>) bernilai positif sebesar 0,173 artinya perencanaan pajak mengalami kenaikan sebesar 1% dengan asumsi bahwa variabel X<sub>2</sub>



dan  $X_3$  tetap, maka akan menaikkan manajemen laba sebesar 0,173.

- Koefesien regresi beban pajak tangguhan ( $X_2$ ) bernilai negatif sebesar -0,502 artinya beban pajak tangguhan mengalami penurunan sebesar 1% dengan asumsi bahwa variabel  $X_1$  dan  $X_3$  tetap, maka akan menurunkan manajemen laba sebesar -0,502.
- Koefesien regresi ukuran perusahaan ( $X_3$ ) bernilai positif sebesar 0,003 artinya ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1% dengan asumsi bahwa variabel  $X_1$  dan  $X_2$  tetap, maka akan menaikkan manajemen laba sebesar 0,003.

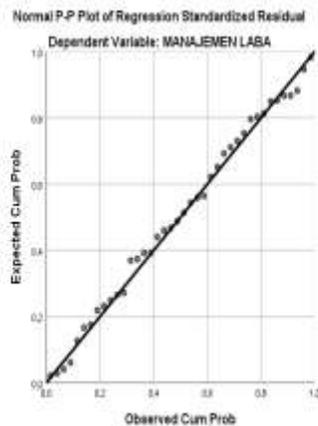
**Uji Asumsi Klasik**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PP	,968	1,033
	BPT	,904	1,106
	UP	,928	1,077

a. Dependent Variable: ML

**Uji Normalitas**

**Gambar 2. Normal Probability Plot**



Sumber : Output spss versi 26, 2020

Berdasarkan gambar grafik normal P-P Plot menunjukkan bahwa grafik normal probability plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arus garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas yang berarti mempunyai pengganggu berdistribusi normal.

Selain itu untuk mendeteksi adanya normalitas pada suatu data dengan menggunakan hasil uji One-Sampel Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel 4. Hasil uji normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00761300
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,059
	Negative	-,064
Test Statistic		,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Output spss versi 26, 2020

Berdasarkan hasil tabel One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test, dapat dilihat pada kolom Asymp.sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau signifikan dari uji normalitas data 0,200 > 0,005, sehingga disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

**Uji Multikonieritas**

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas**

Sumber : Output spss versi 26, 2020

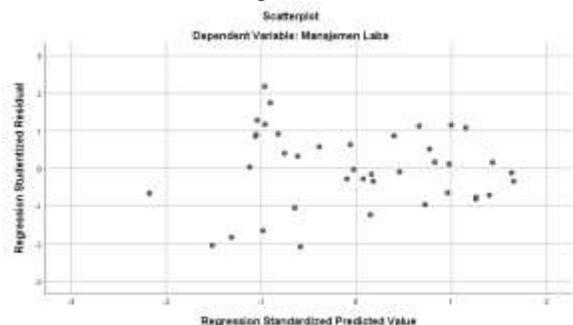
Berdasarkan hasil tabel Coefficients<sup>a</sup>, dapat dilihat bahwa pada kolom Collinearity Statistics variabel perencanaan pajak ( $X_1$ ) memiliki nilai tolerance sebesar 0,968, variabel beban pajak tangguhan ( $X_2$ ) memiliki nilai tolerance sebesar 0,904, dan variabel ukuran perusahaan ( $X_3$ ) memiliki nilai tolerance sebesar 0,928. Sehingga dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10.

Kemudian variabel perencanaan pajak ( $X_1$ ) memiliki nilai VIF sebesar 1,033, variabel beban pajak tangguhan ( $X_2$ ) memiliki nilai VIF sebesar 1,106, dan variabel ukuran perusahaan ( $X_3$ ) memiliki nilai VIF sebesar 1,077. Sehingga dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitin ini tidak terjadi multikolonieritas.



### Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output spss versi 26, 2020

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa grafik scatterplot tidak menunjukkan pola tertentu yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu y. hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi terjadi ketidaksamaan varaiian dari residual 1 (satu) pengamatan ke pengamatan yang lain.

### Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,585 <sup>a</sup>	,342	,287	,00792	1,862

a. Predictors: (Constant), UP, PP, BPT  
b. Dependent Variable: ML

Sumber : Output spss versi 26, 2020

Berdasarkan hasil tabel tersebut, dapat dilihat pada kolom Durbin Watson (DW) bahwa diperoleh nilai sebesar 1,862. Jumlah data yang valid dalam penelitian ini sebanyak 40 (N = 40) dan jumlah variabel independen sebanyak 3 (k = 3). Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh nilai  $d_L = 1,338$ , nilai  $d_u = 1,659$ , nilai  $4-d_L = 2,662$  dan  $4-d_u = 2,341$ . Dengan demikian, nilai Durbin Watson 1,862 berada di posisi  $d_u < DW < 4-d_u$  atay  $1,659 < 1,862 < 2,341$  maka hipotesis diduga tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis

### Uji Statistik T

Tabel 7. Hasil Uji Statistik T

Sumber : Output spss versi 26, 2020

Berdasarkan angka  $T_{tabel}$  dengan ketentuan 0,95 dan  $T_{tabel} = (1/2;n-k-1)$  atau  $(0,05/2;40-3-1)$  sehingga diperoleh nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,02809.

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,031	,063		,500	,620
	PP	,173	,073	,323	2,353	,024
	BPT	-,502	,352	-,203	-1,425	,163
	UP	,003	,001	,500	3,566	,001

a. Dependent Variable: ML

1. Perencanaan Pajak ( $X_1$ ) memiliki  $T_{hitung}$  sebesar 2,353 >  $T_{tabel}$  2,02809 dan nilai signifikansi sebesar 0,024 dimana nilai signifikansi  $0,024 < 0,05$ . Diartikan bahwa  $H_1$  diterima yang berarti variabel perencanaan pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2. Beban Pajak Tangguhan ( $X_2$ ) memiliki  $T_{hitung}$  sebesar -1,425 <  $T_{tabel}$  2,02809 dan nilai signifikansi sebesar 0,163 dimana nilai signifikansi  $0,163 > 0,05$ . Diartikan bahwa  $H_2$  ditolak yang berarti variabel beban pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3. Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) memiliki  $T_{hitung}$  sebesar 3,566 >  $T_{tabel}$  2,02809 dan nilai signifikansi sebesar 0,003 dimana nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Diartikan bahwa  $H_3$  diterima yang berarti variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### Uji Statistik F

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,001	3	,000	6,239	,002 <sup>b</sup>
	Residual	,002	36	,000		
	Total	,003	39			

a. Dependent Variable: ML  
b. Predictors: (Constant), UP, PP, BPT

Sumber : Output spss versi 26, 2020

Berdasarkan hasil data perhitungan pada tabel diatas menunjukkan diketahui nilai  $F_{hitung}$  6,239 >  $F_{tabel}$  2,87 dan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,005$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima dalam penelitian ini dimana perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.



## Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.585 <sup>a</sup>	.342	.287	.00792	1,862
a. Predictors: (Constant), UP, PP, BPT					
b. Dependent Variable: ML					

Sumber : Output versi 26, 2020

Berdasarkan hasil olah data diatas diperoleh nilai R square sebesar 0,342. Hal ini disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen perencanaan pajak, beban pajak tanggungan, dan ukuran perusahaan untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen manajemen laba sebesar 34,2% sedangkan sisanya sebesar 65,8% (100% - 34,2%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil diatas, maka pembahasan hasil penelitian yang dimaksud dikaitkan dengan teori dan hasil peneliti terdahulu adalah sebagai berikut :

#### a. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Pengujian hipotesis pertama adalah perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Diketahui bahwa perencanaan pajak ( $X_1$ ) memiliki  $T_{hitung}$  sebesar  $2,353 > T_{tabel} 2,02809$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,024$  dimana nilai signifikansi  $0,024 < 0,05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_1$  diterima bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Oleh karena itu, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Sebaliknya, semakin rendah perencanaan pajaknya semakin sedikit peluang perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Peran perencanaan pajak dalam praktik manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori keagenan dan teori akuntansi positif dimana menjelaskan bahwa agen dan principal memiliki kepentingan yang berbeda dalam pembayaran pajaknya (Hidayah dan Zulaika, 2013).

Hasil penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa perencanaan pajak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index yang dilakukan oleh (Mahpudin, 2017). Menurut penelitian Mahpudin (2017), sejak tahun 2009 sampai 2010 tarif pajak penghasilan badan mengalami perubahan. Perubahan tersebut berlaku efektif hingga saat ini, hal ini dapat memberikan insentif dan peluang kepada perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan meminimalkan laba kena pajak.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan dan Harnovinsah (2015) menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor otomatis dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 hal ini dikarenakan tarif pajak tahun 2010 diturunkan menjadi 25% dibandingkan tahun 2009 sebesar 28% sehingga manajemen mengkaji ulang perencanaan pajak yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### b. Pengaruh Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba

Pengujian hipotesis kedua adalah beban pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Diketahui bahwa beban pajak tanggungan ( $X_2$ ) memiliki  $T_{hitung}$  sebesar  $-1,425 < T_{tabel} 2,02809$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,163$  dimana nilai signifikansi  $0,163 > 0,05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_2$  ditolak bahwa beban pajak tanggungan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Alasannya, beban pajak tanggungan terjadi ketika beban berdasarkan akuntansi lebih besar daripada beban berdasarkan kena pajak. Hal ini semakin besar motivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba maka semakin besar pula perbedaan antara laba akuntansi dan laba kena pajaknya (Tundjung, 2015).

Hasil penelitian ini konsisten dengan peneliti Fitriany (2016) yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba pada perusahaan



manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Menurut Fitriany (2016) bahwa beban pajak tangguhan tidak dapat mendeteksi manajemen laba perusahaan karena jika perusahaan mengurangi laba maka dampaknya terhadap beban pajak tangguhan kecil. Maka jika perusahaan ingin mendeteksi manajemen laba perusahaan melalui beban pajak tangguhan hal ini tidak valid karena tidak dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Rahayu dan Machdar (2019) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Karena perusahaan mencari celah untuk melakukan manajemen laba karena adanya perbedaan laba komersial dan fiskal akan menimbulkan beban pajak tangguhan yang besar, sehingga standar akuntansi memberikan manajemen untuk menentukan asas dan asumsi akuntansi hal ini yang dimanfaatkan manajemen untuk melakukan manipulasi besarnya beban pajak tangguhan yang dimiliki.

#### c. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Pengujian hipotesis ketiga adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Diketahui bahwa ukuran perusahaan ( $X_3$ ) memiliki  $T_{hitung}$  sebesar  $3,566 > T_{tabel} 2,02809$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,003$  dimana nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_3$  diterima bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Ada dua pandangan tentang ukuran perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Pandangan pertama, dimana perusahaan kecil cenderung menunjukkan kondisi perusahaan yang baik dan stabil agar menarik investor dibandingkan perusahaan besar. Pandangan kedua, dimana perusahaan besar memiliki jangkauan kepentingan yang lebih luas sehingga kebijakan perusahaan besar memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil (Medyawati dan Dayanti, 2016).

Hasil penelitian ini konsisten dengan peneliti yang dilakukan oleh Pramuditha (2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Menurut Pramuditha (2017) hal ini dijelaskan karena semakin besar perusahaan diukur dari total aktiva, maka aktivitas manajemen laba semakin berkurang. Selain itu perusahaan besar akan lebih berhati-hati dalam melaporkan laporan keuangan. Sedangkan perusahaan kecil cenderung melakukan manajemen laba karena ingin melaporkan laba yang lebih tinggi sehingga dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Sosiawan (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Sosiawan (2012) mengatakan bahwa motivasi dewan untuk melakukan manajemen laba tidak didasarkan pada ukuran perusahaan.

#### d. Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.

Pengujian hipotesis keempat adalah pengaruh secara simultan perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Diketahui bahwa diperoleh nilai R square sebesar  $0,342$ . Hal ini disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen manajemen laba sebesar  $34,2\%$  sedangkan sisanya sebesar  $65,8\%$  ( $100\% - 34,2\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian Sasmita (2018) dengan judul pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 adalah sebesar  $73,3\%$  sedangkan sisanya  $26,7\%$  dipengaruhi oleh faktor



lainnya yang tidak dijelaskan pada penelitian tersebut.

Hasil dari penelitian Khoiroh (2019) dengan judul pengaruh pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan ukuran perusahaan secara mempunyai pengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018 adalah sebesar 12,5%. Sedangkan sisanya 87,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Diperoleh hasil dari penelitian ini adalah H1 diterima karena adanya pengaruh positif signifikan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Lalu, H2 ditolak karena adanya pengaruh negatif signifikan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Selanjutnya, H3 diterima karena adanya pengaruh positif signifikan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Dan H4 diterima karena secara simultan variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi sehingga tidak dapat digeneralisasikan ke semua faktor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Lalu dilihat dari nilai Adjusted R Square yang hanya menunjukkan 0,342 yang artinya dari variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan hanya dapat menjelaskan manajemen laba sebesar 34,2% dan sisanya sebesar 65,8% dijelaskan oleh variabel lainnya.

### Saran

Saran yang diberikan terkaik penelitian ini adalah peneliti selanjutnya diharapkan dapat

menggunakan sampel lain dari perusahaan dan sektor lainnya yang berbeda, dapat pula memperpanjang periode pengamatan sehingga mendapatkan jumlah sampel yang lebih baik, dan diharapkan dapat menambah variabel independen yang lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraeni, RM dan Hadiprajipto, PB. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol.2, No. 3, Hal. 1-13.
- [2] Dechow, P. M., Sloan, R.G., Sweeney, A.P. 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review* 70, 193-225.
- [3] Deviana, Birgita S.P. 2010. Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini Dalam Deteksi Manajemen Laba Pada Saat Seasoned Equity Offerings. [Eprints.undip.ac.id/birgitadeviana](http://eprints.undip.ac.id/birgitadeviana).
- [4] Ettredge, Michael L., et al. 2008. Is Earning Froud Associated With High Deferred Tax and/or Book Minus Tax Levels. *A Journal Of Practice and Theory*. Vol 27, No. 1, Pp 1-33.
- [5] Fitriany, Lucy Citra. 2016. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *JOM Fekon*, Vol. 3, No. 1, Hal. 1151-1156.
- [6] Hidayati, SM dan Zulaika. 2013. Analisis Perilaku Manajemen Laba: Motivasi Minimalisasi Income Tax *Symposium Nasional Akuntansi VI*, Hal. 526-537.
- [7] Khoiroh, Amanatun. 2019. Pengaruh Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Universitas Pancasakti Tegal.
- [8] Kusumawardani, A., Dan Laksito, H. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*, Semarang.